



PEWARNAAN TEKSTIL DARI PEMANFAATAN SABUT KELAPA UNTUK PRODUK *MODEST WEAR FASHION*

Rizka Riani Putri¹ dan Dian Widiawati²

^{1,2}Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Indonesia

Corresponding Author : Rizka Riani Putri¹

Email : rizkaputri05@gmail.com¹ dan dianwidi87@gmail.com²

Info Artikel :

Diterima : 03 Februari 2022

Disetujui : 09 Februari 2022

Dipublikasikan : 15 Februari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:

Inovasi, *Modest Wear*, *Natural dye*, Sabut Kelapa

Latar Belakang : *Modest wear fashion* Indonesia berpeluang menjadi kiblat muslim fashion dunia. Saat ini perkembangan busana *modest wear* mengalami perubahan yang sangat signifikan di kalangan pecinta fashion. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan sabut kelapa yang digunakan sebagai inovasi dalam pengolahan tekstil yang mengedepankan produk ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat luas. **Metode :** Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif. **Hasil :** Saat ini pewarnaan bahan tekstil menggunakan bahan pewarna sintesis dapat merusak lingkungan, penelitian ini mengembangkan proses inovasi *natural dye* untuk pengolahan tekstil dari pemanfaatan sabut kelapa. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil kelapa terbesar di dunia dengan total produksi buah kelapa sebesar kurang lebih 14 miliar butir per tahun. **Kesimpulan :** Motivasi sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan antara kompensasi dengan kinerja pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Malang non PNS dimasa pandemi.

ABSTRACT

Keywords:

Innovation, *Modest Wear*, *Natural dye*, Coconut Coir

Background : *Modest wear fashion* Indonesia has the opportunity to become a mecca for Muslim fashion in the world. Currently, the development of *modest wear* has undergone a very significant change among fashion lovers. **Purpose :** This study aims to utilize coconut fiber which is used as an innovation in textile processing that promotes environmentally friendly products and can be accepted by the wider community. **Method :** This study uses a combination of qualitative approaches. **Results :** Currently dyeing textile materials using synthetic dyes can damage the environment, this research develops a natural dye innovation process for textile processing from the use of coconut fiber. Indonesia is one of the largest coconut producing countries in the world with a total production of coconuts of approximately 14 billion grains per year. **Conclusion :** Motivation as an intervening variable has a significant effect between compensation and the performance of non-PNS Malang Regency Land Office employees during the pandemic.

PENDAHULUAN

Kelapa adalah salah satu tumbuhan yang dapat dimanfaatkan mulai dari akar sampai daunnya. Kelapa merupakan tanaman tropis yang dapat tumbuh secara subur di Indonesia

(Elsi, Satriadi, & Istikowati, 2019). Menurut data yang ada hampir semua Propinsi di Indonesia dapat memproduksi kelapa. Dikutip dari halaman pertanian.co.id hal ini terlihat dari penyebaran tanaman kelapa hampir seluruh wilayah Nusantara. Sabut kelapa terdiri dari serat dan gabus yang menghubungkan satu serat dengan serat lainnya (Siswanto & Gunarto, 2019). Setiap butir kelapa mengandung serat 525 gram (75% dari sabut) dan gabus 175 gram (25% dari sabut) (Mahmudah, Abdullah, Rodiyah, & Susilawati, 2020). Artinya adalah semakin tinggi nilai ekonomis dan manfaat dari buah kelapa dengan sabut kelapa yang juga bisa bernilai guna selama ini menjadi limbah sehingga perlu diadakan pemikiran untuk memanfaatkannya. Sabut kelapa mengandung senyawa tanin pada partikel sabutnya. Tanin merupakan zat pewarna yang menimbulkan warna cokelat atau kecokelatan (Eskak, 2020).

Modestfesyen sendiri merupakan istilah yang merujuk pada pola atau cara berbusana secara sopan (Syarifa & Siagian, 2019). Sejak tahun 2000-an, modest fesyen sangat melekat pada Agama Islam, terutama di Indonesia (Suriyani, 2019). Menurut Laporan *State 2 of the Global Islamic Economy 2018/2019*, pelanggan muslim menghabiskan sekitar US\$ 270 miliar pada tahun 2017, untuk *modestfesyen* dan diperkirakan pada tahun 2023 akan mencapai US\$ 361 miliar. Pada tahun 2018, Franka Soeria, salah satu konsultan *modest fashion brands* dunia, mengatakan bahwa dari sisi pengembangan produk banyak kategori dan elemen pendukung yang belum dimanfaatkan seperti modest sportswear, modest teenwear, media yang fokus pada *modest fashion, modest couture, modest kidswear, modest swimwear*. Pada laporan tersebut juga dikemukakan bahwa modest fashion perlu memanfaatkan peluang pasar ethical market khususnya eco-fashion, seperti menyertakan aspek lingkungan untuk memperluas pasar bagi perusahaan-perusahaan modest fashion. Kategori-kategori tersebut masih berpeluang besar untuk dikembangkan, agar bisa menarik dan meningkatkan pelanggan baru, dan tidak hanya terbatas pada para pengguna hijab, tetapi bagi semua orang. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan inovasi pembuatan tekstil dengan pemanfaatan sabut kelapa sebagai pewarna alami yang ramah lingkungan. Proses pembuatan motif menggunakan ekstrak sabut kelapa yang menampilkan kesan produk ramah lingkungan dan juga bisa memberikan inovasi baru inspirasi modest fesyen. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan sabut kelapa yang digunakan sebagai inovasi dalam pengolahan tekstil yang mengedepankan produk ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat luas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif berdasarkan teori metode penelitian dan pengembangan Sugiyono (2012). Metode kualitatif dipakai sebagai cara untuk membedah/ menganalisa hasil data yang diperoleh antara lain hasil eksperimen dan eksplorasi yg ditinjau dari segi kualitas visualnya, bukan berdasarkan peritunan matematis yang terkait dengan pewarna alami, material tekstil, sabut kelapa, *modest wear*, dan *andrealage pattern*.

Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Dilakukan kajian terhadap literatur yang terkait dengan pewarna alami, sabut kelapa, *eco-fashion, fashion design process, modest fashion* dan *andrealage pattern*

b. Eksperimen

Eksperimen warna terdiri variabel bebas, terikat, dan moderator berdasarkan teori metode penelitian dan pengembangan Sugiyono (2012). Variabel bebas meliputi:

warna. Sedangkan variabel terikat meliputi: jenis kain. Variabel moderator meliputi: waktu dan jenis mordant. Standar warna menggunakan *Pantone Fashion*.

Eksperimen motif terdiri dari variabel bebas, terikat, dan moderator. Variabel bebas meliputi: motif. Sedangkan variabel terikat meliputi: jenis kain. Variabel moderator meliputi: teknik pembuatan motif.

c. Eksplorasi

Eksplorasi terdiri dari studi literatur meliputi teknik pewarnaan alami, kandungan zat tanin yang terdapat pada sabut kelapa untuk proses pewarnaan alami pada kain katun tancel, perkembangan *Modest fashion* dalam dua tahun terakhir dan desainer *Modest fashion*, pengertian *anrealage pattern dalam pengembangan pola dalam bentuk 3D*, tahapan *Fashion design* proses.

d. Kuesioner

Kuesioner dilakukan terhadap responden yang merupakan target pasar produk modest wear. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui preferensi warna, motif, dan desain tekstil serta jenis busana.


Teknik Analisa Data





- Reduksi data, yaitu memilih, merangkum dan menyaring data yang diperoleh untuk mempermudah pengumpulan data sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas.
- Penyajian data, karena penelitian ini menggunakan *mixed methods*, maka data yang diperoleh berupa narasi (kualitatif) dan rumusan perwarna alami dari ekstrak sabut kelapa (kuantitatif). Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap sesuatu yang terjadi, yang selanjutnya melakukan tahapan terhadap sesuatu yang telah diketahui.
- Penarikan kesimpulan/verifikasi, kesimpulan awal bersifat sementara, bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan awal didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten pada pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan awal tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Hasil eksperimen motif kain dengan ekstrak sabut kelapa dengan komposisi 1

No.	Jenis Motif Lukisan	Alat	Hasil
1.	 <p>Sumber : https://www.dailymail.co.uk/</p>	1 wadah ekstrak sabut kelapa di rebus dengan tunjung sebanyak 20 gram yang sudah direbus selama 2 menit setelah itu dicipratkan	

2.		<p>dengan kuas ukuran 6</p> <p>1 wadah ekstrak sabut kelapa di rebus dengan tunjung sebanyak 20 gram yang sudah direbus selama 2 menit setelah itu dicipratkan dengan sikat gigi</p>	
3.		<p>1 wadah ekstrak sabut kelapa direbus dengan Tunjung sebanyak 20 gram yang sudah direbus selama 2 menit setelah itu dicipratkan dengan sikat gigi dan kuas ukuran 6</p>	

(Sumber: Dokumen Hasil Penelitian, Cibubur, Juni, 2021)

Tabel 2.
Hasil eksperimen motif kain dengan ekstrak sabut kelapa dengan komposisi 2

No.	Jenis Motif Lukisan	Alat	Hasil
1.		<p>1 wadah 0,1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan tunjung sebanyak 5 gram yang sudah direbus selama 2 menit setelah itu dicipratkan dengan kuas ukuran 6</p>	




Sumber : <https://www.dailymail.co.uk/>

2.	 Sumber : https://www.etsy.com/	1 wadah 0,1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan tunjung sebanyak 5 gram yang sudah direbus selama 2 menit setelah itu dicipratkan dengan sikat gigi	
3.	 Sumber : https://www.yvonnecoomber.com	1 wadah 0,1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan tunjung sebanyak 5 gram yang sudah direbus selama 2 menit setelah itu dicipratkan dengan sikat gigi dan kuas ukuran 6	

(Sumber: Dokumen Hasil Penelitian, Cibubur, Juni, 2021)

Tabel 3.



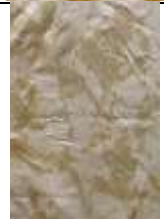
Hasil eksperimen motif kain dengan ekstrak sabut kelapa dengan komposisi 3

No.	Jenis Motif Lukisan	Alat dan Bahan	Hasil
1.	 Sumber : https://www.dailymail.co.uk/	2 wadah 0,1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan tunjung sebanyak 20 dan 5 gram yang sudah direbus selama 2 menit setelah itu dicipratkan dengan kuas ukuran 6	
2.	 Sumber : https://www.etsy.com/	2 wadah 0,1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan tunjung sebanyak 20 dan 5 gram yang sudah direbus selama 2 menit setelah itu dicipratkan dengan sikat gigi	

3.		<p>Sumber : https://www.yvonnecoomber.com</p>	<p>2 wadah 0,1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan tunjung sebanyak 20 dan 5 gram yang sudah direbus selama 2 menit setelah itu dicipratkan dengan kuas ukuran 6 dan sikat gigi</p>	
----	---	---	---	---

(Sumber: Dokumen Hasil Penelitian, Cibubur, Juni, 2021)

Tabel 4.
Hasil eksperimen motif kain dengan ekstrak sabut kelapa dengan komposisi 3

No.	Mordant Pewarna Dasar	Mordant Pewarna Motif	Alat	Hasil
1.	1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan tunjung sebanyak 5 gram selama 60 menit	0,1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan Tunjung sebanyak 20 gram selama 2 menit	Kuas ukuran 6 dan sikat gigi.	
2.	1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan Kapur sebanyak 5 gram selama 60 menit	0,1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan Tunjung sebanyak 20 gram selama 2 menit	Kuas ukuran 6	
3.	1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan Tawas sebanyak 5 gram selama 60 menit	0,1 liter ekstrak sabut kelapa direbus dengan Tunjung sebanyak 5 gram selama 2 menit	Kuas ukuran 6 dan sikat gigi.	

(Sumber: Dokumen Hasil Penelitian, Cibubur, Juni, 2021)

Tahap Perancangan dan Realisasi Produk

Untuk menciptakan sebuah desain dibutuhkan konsep atau pemahaman tentang inspirasi yang akan dikembangkan ke dalam desain begitu juga tentang konsep tentang tahapan tahapan dalam proses fashion desain (Atmadi, 2017). Dalam conceptual fashion desain terdapat mood board/color board untuk menjabarkan desain yang akan dikembangkan seperti penjelasan dibawah ini.



Gambar 1. mood board “Coconut Delight“

Buah kelapa merupakan salah satu tanaman yang hidup pada iklim tropis dan subtropis. Konsep ”*Coconut Delight*” merupakan koleksi fashion dengan menggunakan tanaman kelapa sebagai inspirasi dalam perancangan produk *modest wear*. Proses *fashion design* ini dimulai dari pembuatan moodboard yang merupakan kumpulan dari hasil ide dan inspirasi berupa kumpulan gambar yang dapat menggambarkan cerita dari konsep di atas. Moodboard ini diberi judul “*Coconut Delight*” yang menunjukkan karakteristik dari tanaman kelapa yang merupakan tumbuhan dari negara beriklim tropis, dengan kata kunci Coconut Coir, Comforting Softness, Flicked Painting, Simplicity untuk menggambarkan sebuah koleksi yang memberi kesan bahagia dan ceria pada dalam desain yang akan di buat. Terdapat dua tema dari “*Coconut Delight*” dengan pemanfaatan pewarna alami ekstrak sabut kelapa, tema pertama berjudul “*Evanascent*” adalah kata sifat yang memiliki arti lekas menghilang dan hanya bertahan dalam kurun waktu singkat seperti warna pada *Golden Hour*. Desain *Evanascent* dilengkapi dengan warna yang menenangkan dan volume busana yang longgar sesuai dengan tema *Modest wear* dan warna *golden hour* menjadi inspirasi pewarnaan busana.

pengguna produk *Modest wear* ini mengarah pada kelas menengah ke atas. Menurut Banerjee & Duflo (2008) kelas menengah adalah individu dengan pengeluaran per kapita per hari US\$ 2.00 - US\$ 4.00 dan individu dengan pengeluaran per kapita per hari US\$ 6.00 - US\$ 10.00 (Rosyadi, Sasongko, & Hoetoro, 2016). Di samping itu, mereka menggunakan hijab atau menyukai busana yang tertutup (*modest*) dan elegan, menjalani *green lifestyle*, yaitu sebuah gaya hidup yang seharusnya sudah sejak dulu diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. *Green lifestyle* merupakan kepedulian kita kepada bumi. Sasaran pelanggan di samping dari kalangan menengah ke atas dan menyukai busana tertutup atau berhijab, mereka juga mempunyai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan (*eco-conscious*).

Target Market



Gambar 4. Target Market “Coconut Delight”

Target pengguna produk *modest wear* ini mengarah pada kelas menengah ke atas. Menurut Banerjee & Duflo (2008) kelas menengah adalah individu dengan pengeluaran per kapita per hari US\$ 2.00 - US\$ 4.00 dan individu dengan pengeluaran per kapita per hari US\$ 6.00 - US\$ 10.00, di samping itu, mereka menggunakan hijab atau menyukai busana yang tertutup (*modest*) dan elegan, menjalani *green lifestyle*, yaitu sebuah gaya hidup yang seharusnya sudah sejak dulu diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. *Green lifestyle* merupakan kepedulian kita kepada bumi. Sasaran pelanggan di samping dari kalangan menengah ke atas dan menyukai busana tertutup atau berhijab, mereka juga mempunyai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan (*eco-conscious*).

Desain Total Look

Desain total look dari *Mood board* yang berjudul “*Evanescence*” yang memiliki arti lekas menghilang dan hanya bertahan dalam kurun waktu singkat seperti warna pada *Golden Hour*. Memiliki desain busana yang lebih simple dari desain *Tranquility*, dilengkapi dengan warna yang menenangkan dan volume busana yang longgar sesuai dengan tema *Modest wear* dan warna *golden hour* menjadi inspirasi pewarnaan busana.



Gambar 5. Desain total look *Evanescent*
(Sumber. Dokumen pribadi 2021)

Tema kedua adalah "*Tranquility*" kata ini memiliki arti Menggambarkan suasana yang menenangkan. Desain ini menggunakan ekstrak sabut kelapa sebagai pewarna alami pada warna dan motif desain, *ficked* painting sebagai teknik pewarnaan motif dan tetap menampilkan *simplicity* yang menggambarkan kesederhanaan.



Gambar 6. Desain total look *Tranquility*
(Sumber. Dokumen pribadi 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ekstrak sabut kelapa dapat digunakan sebagai pewarna kain dan tidak luntur walaupun tanpa mordan. Warna yang dihasilkan adalah warna krem. Semakin lama pencelupan maka warna yang dihasilkan semakin gelap. Pewarnaan dengan mordan cuka merubah warna

kain menjadi lebih terang. Jika perwarnaan dengan mordan kapur sirih, merubah warna kain sutra menjadi lebih gelap. Pewarnaan menggunakan mordan tunjung merubah warna kain menjadi sangat gelap. Eksplorasi motif menggunakan ekstrak biji alpukat menggunakan teknik cipratan menghasilkan motif abstrak dengan gradasi warna halus.

Berangkat dari hasil eksperimen dan eksplorasi motif, perancangan produk *modest couture* menghasilkan produk pakaian dan hijab yang eksklusif dengan kualitas terbaik, pembuatan pola menggunakan teknik moulage, dan desain tekstil modest wear. Diharapkan dapat memberikan inovasi pada pasar *modest fashion* dan sabut kelapa dapat dimanfaatkan secara berkala untuk jangka waktu yang panjang.

BIBLIOGRAFI

- Atmadi, Tunjung. (2017). Kajian Desain Interior Kantor PT. Pupuk Sriwidjaja dengan Konsep Modern Minimalis. *Narada*, 4(3), 303–313.
- Elsi, Yalina, Satriadi, Trisnu, & Istikowati, Wiwin Tyas. (2019). Etnobotani Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Bahan Pangan Dan Perkakas Di Desa Ulang Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- Eskak, Edi. (2020). Kajian Pemanfaatan Limbah Perkebunan Untuk Substitusi Bahan Pewarna Alami Batik. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 15(2), 27–37.
- Mahmudah, Rifaatul, Abdullah, Abdullah, Rodiyah, Hadiatul, & Susilawati, Susilawati. (2020). Pemberdayaan limbah Serabut Kelapa menjadi Pobuke berbasis Geometri untuk menaggulangi tingkat pengangguran di Desa Senyur. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 33–34.
- Rosyadi, M. Irfan, Sasongko, Sasongko, & Hoetoro, Arif. (2016). Willingness to Pay Rumah Tangga Dalam Membayar Biaya Pendidikan Menengah Unggulan di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 6(2), 129–140.
- Siswanto, Eko, & Gunarto, April. (2019). Penambahan Fly Ash Dan Serat Serabut Kelapa Sebagai Bahan Pembuatan Beton. *UKaRsT*, 3(1), 48.
- Suriyani, Suriyani. (2019). Representasi Maskulinitas dalam Iklan Gatsby body shower gel (Analisis Semiotika Roland Barthes). Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syarifa, Rahmi Ayu, & Siagian, Marissa Cory Agustina. (2019). Pengaplikasian Material Sisik Ikan Nilai Sebagai Emblishment pada Busana Modest Wear. *EProceedings of Art & Design*, 6(3).
- Handayani, P. A., dan Maulana, I. 2013 Pewarna Alami Batik Dari Kulit Soga Tingi (Cerios tagal). Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.
- Adhindha Firdausa Ratnasari 2019 pemanfaatan limbah biji alpukat (*persea americana mill*) sebagai pewarna alami untuk produk modest couture. Tesis, Institut Teknologi Bandung
- Farisah Husna 2016 Eksplorasi Teknik Eeco Dyeing dengan Tanaman Sebagai Pewarna Alam
- Handayani, P. A., dan Maulana, I. 2013 Pewarna Alami Batik Dari Kulit Soga Tingi (Cerios tagal). Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.
- Mckelvey, Kathryn, dan Munslow, Janine 2012 Fashion Design: Process.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.